

Modul *Mentoring* Adab Fase C Sekolah Dasar

Yuhdi, Wido Supraha, Abas Mansur Tamam

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

yuhdiuq@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of education is to form good character and character. However, the condition of civilization and character is deteriorating. Among his declines that Syed Muhammad Naquib Al-Attas called the loss of adab (Los of Adab) included speaking, behaving and dressing that was not in accordance with Islamic values. Cases of defiance to parents and teachers, bullying and violence committed by grade 5 and 6 elementary school students. The purpose of this study is to analyze how the concept of adab according to Syed Muhammad Naquib Al-Attas and Ali bin Nayef Ash-Syuhud, the development of adab at SDIT Ummul Quro Bogor and the mentoring module adab phase C elementary school. With qualitative methods, this research was carried out by literature review, direct observation and interviews according to the object of research. From the results of the analysis carried out, it is produced that adab is the right behavior born from personal discipline built on knowledge that emanates from wisdom. The adab development program at SDIT Ummul Quro Bogor is carried out with 8 habits habituation activities, scouts, morning meetings, extracurriculars, morning greetings, Islamic holiday celebrations, national holiday celebrations and infak habituation. The mentoring module for phase c of elementary school is adjusted to the achievements of mentoring activities / BPI where the material refers to the muashofat of a Muslim, including clean Aqedah, true worship, strong morals, physical strength, Intellect in thinking, Fighting Against Lust, Good at keeping time, organized in affairs, able to work alone or independently, benefiting others. The mentoring module is a solutive schedule in instilling good character in students.

Keywords: *Module; Adab Mentoring; Phase C of Primary School*

ABSTRAK

Tujuan pendidikan diantaranya adalah membentuk adab dan karakter yang baik. akan tetapi, kondisi adab dan karakter yang semakin merosot. Diantara kemerosotannya yang oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas dikatakan sebagai hilangnya adab (*Los of Adab*) antara lain berbicara, berperilaku dan berpakaian yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kasus-kasus pembangkangan kepada orang tua dan guru, perundungan serta kekerasan yang dilakukan oleh murid kelas 5 dan 6 sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana konsep adab menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ali bin Nayef Asy-Syuhud, pengembangan adab di SDIT Ummul Quro Bogor serta modul *mentoring* adab fase C sekolah dasar. Dengan metode kualitatif penelitian ini dilakukan dengan kajian literatur, observasi langsung serta wawancara sesuai objek penelitian. Dari hasil analisis yang dilakukan maka dihasilkan bahwa adab merupakan perilaku yang benar yang lahir dari kedisiplinan pribadi yang dibangun atas ilmu pengetahuan yang memancar dari hikmah. Program pengembangan adab di SDIT Ummul Quro Bogor dilakukan dengan kegiatan pembiasaan 8 *habits*, pramuka, *morning meeting*, ekstrakurikuler, sapa pagi, Perayaan Hari Besar Islam, Perayaan Hari Besar Nasional dan pembiasaan infak. Modul *mentoring* adab

untuk fase c sekolah dasar disesuaikan dengan capaian kegiatan *mentoring*/BPI dimana materinya mengacu pada muashofat seorang muslim antara lain Aqidah yang bersih, Ibadah yang benar, Akhlak yang kokoh, kuat jasmani, Intelek dalam berpikir, Berjuang Melawan hawa nafsu, Pandai menjaga waktu, teratur dalam urusan, mampu berusaha sendiri atau mandiri, bermanfaat bagi orang lain. Modul *mentoring* adab merupakan panduan solutif dalam menanamkan karakter baik pada murid.

Kata kunci: Modul; *Mentoring* Adab; Fase C Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Islam adalah membentuk generasi berkepribadian Islam (Bersyakhshiyah Islamiyah), yaitu suatu generasi yang berdasarkan pada akidah Islam. Generasi yang hanya beribadah pada Allah SWT. Tujuan kehidupan manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Sastra, 2021). Senada dengan tujuan Pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sisdiknas, 2015).

Immanuel Kant (1724-1804M) dalam Tamam (2017) bahwa pendidikan merupakan upaya pembiasaan dalam menjalankan prinsip-prinsip akhlak, penyampaian konsep-konsep pengetahuan, penanaman budaya dan akhlak dalam diri murid. Sedangkan menurut Al Attas, masih dalam Tamam (2017) bahwa pendidikan yang olehnya disebutkan dengan kata “adab” merupakan upaya pendisiplinan diri dalam berperilaku yang benar yang dibangun atas ilmu pengetahuan yang memancar dari hikmah (*wisdom*) (Tamam, 2017)

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara (1889-1959M) bahwa tujuan Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Syafri, 2022). Berbagai permasalahan dimasyarakat kian hari kian meraja rela, mulai dari permasalahan ekonomi, politik, budaya dan sosial kemasyarakatan. Dalam masalah sosial misalnya adanya kerusakan moral, kasus pemerkosaan, narkoba, tawuran dan lain sebagainya. Dan masalah-masalah tersebut kerap kali diasosiasikan kepada remaja yang diakibatkan dari ketidakmampuan mereka mempertahankan prinsip dan mengontrol nafsu dengan akal mereka (Rusfi, 2022) Berdasarkan data International Center for Research on Women (ICRW), pada 2015 setidaknya sebanyak 84 persen peserta didik di Indonesia mengaku pernah mengalami kekerasan di lingkungan sekolah, tentu data tersebut berkembang dari beberapa tahun terakhir ini. Tidak hanya itu, 75 persen siswa mengaku pernah melakukan aksi kekerasan di lingkungan sekolah (Alamsyah, 2019)

Bentuk permasalahan yang senantiasa terjadi dan menjadi keluhan para orang tua murid dan para guru adalah bentuk pembangkangan dan penentangan serta

penolakan para murid terhadap peraturan yang dibuat untuk menjadikan murid menjadi pribadi yang lebih baik (Indrianawati, 2022) Seorang murid kelas 2 Sekolah Dasar dianiaya dan dirundung oleh kakak kelasnya yang duduk di bangku kelas 6 saat pulang sekolah dengan cara ditendang bagian kepala dan adanya sehingga sempat mengalami koma (kompas, 2022) Seorang anak kelas 5 Sekolah Dasar asal desa/kecamatan Gandusari kabupaten Blitar membacok temannya saat kalah main bola dengan teman satu kampung (tribunnews M. , 2023) Seorang siswa Sekolah Dasar kelas 5 di kecamatan Mojowarno, Jombang jadi korban penganiayaan teman sekelasnya yang disaksikan oleh sejumlah anak lain yang hanya melihat kejadian itu dan tidak berupaya menolongnya (Jawapos, 2023) Aksi penganiayaan dan pencabulan yang terjadi di kecamatan Nganjuk Jawa Timur yang dilakukan siswa kelas 5 Sekolah Dasar terhadap adik kelasnya, siswi kelas 1 Sekolah Dasar hingga tak sadar (tribunnews t. , 2022) Seorang anak perempuan berumur 12 tahun kelas 6 Sekolah Dasar mengalami kehamilan yang diduga akibat pergaulan bebas (Metrosuara, 2023).

Fenomena yang terjadi adalah menurunnya adab murid sebagai objek Pendidikan, terlihat dari menurunnya adab seorang murid, baik dalam hal berbicara, berperilaku dan berpakaian yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan kemerosotan tentang adab dan akhlak sudah sangat memprihatinkan (Burhanuddin Salam, 2000: 3). Padahal Adab merupakan dasar kesuksesan dan kebahagiaan manusia serta menjadi kunci kebaikan, karena barang siapa yang terhalang atas kemuliaan adab maka ia terhalang untuk melakukan kebaikan bahkan cenderung diliputi kejahatan dan keburukan. Ibnu Qoyyim Rahimallahu (1292-1350M) berkata Adab merupakan pangkal kebahagiaan dan kesuksesan, dan ketika hilang maka itu merupakan indikasi kebinasaan dan kehancuran seseorang (Ridho, 2013) Kerusakan dan kehancuran adab diakibatkan rusaknya pengetahuan yang akan menciptakan kondisi hadirnya pemimpin palsu dalam sendi kehidupan, bukan sekedar pengetahuan yang rusak, lebih dari itu akan menghadirkan kondisi hilang dan ketidakmampuan memahami dan mengakui kepemimpinan yang benar. Sehingga pemimpin yang awam akan menjadi penentu persoalan pengetahuan. Dan ini menjadikan kondisi yang mendukung bagi kemunculan para pendosa serta terjadi penyimpangan dalam banyak hal yang diakibatkan kebodohan dengan mengabaikan kebenaran (AlAttas, 1995)

Menurut Adian Husaini dalam Hanafi (2017) Adab merupakan disiplin iman, akal dan jasad yang menjadi perantara orang atau masyarakat mengenal, memahami serta menempatkan segala sesuatu secara adil sesuai dengan tempat dan secara wajar yang dapat menimbulkan keseimbangan dan keharmonisan dalam pribadi, masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Hasil dari kondisi itu menempatkan Allah SWT pada posisi tertinggi yang dibuktikan dengan amaliah ibadah serta amal shaleh secara ihsan (Hanafi, 2017)

Adab merupakan perkara yang wajib dan sangat penting untuk dipelajari oleh setiap Islam baik laki-laki ataupun perempuan. Bahkan Rasulullah SAW mengingatkan dalam hadistnya “Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah nilai-nilai adab mereka”. Al Imam Abu Hafs ra.(1066H) Berkata : bahwa isi ilmu tasawwuf

seluruhnya adalah seputar adab, oleh karenanya setiap waktu memiliki adab, setiap keadaan memiliki adab dan setiap kedudukan memiliki adab. Dan barang siapa berpegang teguh menjalankannya maka ia termasuk orang-orang yang mulia di hadapan Allah SWT (Al-Husaini, Kitab Adab Mencakup 50 Adab dalam 50 Keadaan, 2019)

Syaikh 'Ali bin Nayif Asy-Syuhud merupakan cendekiawan muslim yang selama hidupnya dipersembahkan untuk mengkaji ilmu tentang keislaman, diantara karyanya adalah kitab *Ususu Bina Syakhshiyah Ath-Thifl Al-Muslim* yaitu kitab yang membahas tentang dasar-dasar membangun kepribadian anak muslim yang didalamnya terdapat pembahasan tentang adab (Asy-Syuhud, 2009)

SDIT Ummul Quro Bogor merupakan sekolah dasar berbasis adab di Bogor, yang menyelenggarakan pendidikan formal enam (6) tahun. Memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Penambahan kurikulum khusus menjadi ciri khas sendiri SDIT Ummul Quro Bogor untuk membentuk generasi sholeh cendekia. Dimana kegiatan *mentoring* pembinaan rutin siswanya dilakukan sepekan sekali.

Mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak Sekolah Dasar di bagi ke dalam dua masa perkembangan, diantaranya masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir(10-12 tahun). Dimana pada usia ini memiliki karakter yang berbeda dengan anak yang usianya lebih muda ataupun lebih tua (Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta didik, 2009)

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep adab dalam kitab dasar-dasar membangun kepribadian anak muslim (*Ususu Binaai Syahshiyatil Tiflil Muslim*) karya 'Ali bin Nayif Asy-Syuhud, bagaimana program penguatan adab untuk murid fase C Sekolah Dasar di SDIT Ummul Quro Bogor dan bagaimana modul *mentoring* adab untuk siswa fase C sekolah dasar. Dimana tujuan penelitian ini adalah menganalisis konsep adab dalam kitab dasar-dasar membangun kepribadian anak muslim (*ususu binaai syahshiyatil tiflil muslim*) karya 'Ali bin Nayif Asy-Syuhud, menganalisis program penguatan adab untuk murid fase C sekolah dasar di SDIT Ummul Quro Bogor dan merumuskan modul *mentoring* adab untuk murid fase C Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif atau taksonomi yaitu penelitian mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada, mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Samsu, 2017), *Library research* dan *Feel Reaseach*. Penelitian pustaka (*Library research*) merupakan cara pengumpulan data berupa buku-buku, artikel, dokumen serta arsip lain yang relevan dengan topik kajian (Sugiono, 2021). Sedangkan penelitian lapangan (*Feel Reaseach*) merupakan pengambilan data serta pengamatan langsung (Observasi) yang dilakukan di SDIT Ummul Quro Bogor. termasuk hasil analisis sintesis dari Kitab Adab karya 'Ali bin Nayif Asy-Syuhud dan program penguatan adab di SDIT Ummul Quro Bogor serta modul *mentoring* adab

untuk murid fase C Sekolah Dasar (SD) akan divalidasi oleh para ahli. Validasi dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) oleh Ahli Bahasa (Guru Bahasa Indonesia, Tokoh Islam (Ulama) dan Tokoh Pendidikan (kepala Sekolah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ali bin Nayif Asy-Syuhud dalam kitab dasar-dasar membangun kepribadian anak muslim (*Ususu Binaai Syahshiyatil Tiflil Muslim*) membagi ke dalam sembilan bab, antara lain : pembinaan Aqidah, pembinaan ibadah, pembinaan akhlak, pembinaan sosial, pembinaan akhlak, pembinaan emosional dan psikologis, pembinaan Jasmani, pembinaan ilmiah dan intelektual, pembinaan kebersihan dan kesehatan serta pembinaan penyempurnaan dorongan seks anak (Al-Shahoud, 2009).

Islam sebagai agama yang sempurna dan menyempurnakan telah merawat manusia baik itu dewasa atau anak-anak, laki-laki atau Perempuan, yang sehat atau sakit dan seluruh aspek kehidupan baik pribadi atau masyarakat karena semuanya itu adalah ciptaan dan ada dalam kekuasaan Allah SWT. Dalam muqoddimah Ali Bin Nayef Alshaoud mengutip firman Allah surat Ar-Rum (30) ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (quran.kemenag.go.id, n.d.)

Membangun kepribadian anak muslim merupakan fondasi dalam tujuan dasar dalam pesan Islam. Karena anak merupakan penerus estafet kehidupan penerus generasi masa depan suatu bangsa. Karena apa yang ditabur dan ditanam hari ini akan membuahkan hasil di hari esok. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting yang menjadi pusat perhatian dan penelitian pendidikan dalam rangka menyiapkannya dalam menghadapi pengaruh invasi intelektual dan budaya asing. Bahwa Islam sebagai agama yang sempurna menggunakan pendekatan yang Islami yang menyangkut aspek individu, keluarga dan masyarakat, baik material maupun moral. Pendekatan Islam terintegrasi dalam semua aspek, berlaku untuk semua waktu dan tempat (Al-Shahoud, 2009).

Pendekatan terpadu dalam Islam melingkupi Keyakinan dan persepsi, pendidikan dan bimbingan serta penguasaan dan penugasan. Pendekatan Allah yang maha mengetahui karena Allah lah yang menciptakan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mulk (67) ayat 14 :

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

“Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?” (quran.kemenag.go.id, n.d.)

Sehingga para ulama banyak melakukan penelitian dan menulis buku tentang bagaimana Islam memberikan alternatif pendidikan, diantaranya buku tentang kurikulum pendidikan Islam yang ditulis oleh Syaikh Muhammad Qutb,

Membesarkan anak-anak dalam Islam (*Al Qayyim*) oleh Syaikh Abdullah Alwan dan Syaikh Rateb Al-Nabulsi, Kurikulum pendidikan Nabawi untuk anak oleh Syaikh Muhammad Nur Suwaid. Maka lahirlah buku dasar-dasar membangun kepribadian anak muslim (*Ususu Binaai Syahshiyatil Tiflil Muslim*) yang diperuntukkan bagi siapa saja yang menulis tentang hal ini dan setiap keluarga muslim serta para pendidik yang punya keyakinan bahwa perubahan secara bertahap akan tercapai untuk menciptakan generasi yang baik yang mengembalikan masa depan dan perannya dalam kehidupan beragama berbangsa dan bernegara (Asy-Syuhud, 2009)

Kepribadian yang seimbang akan berdampak baik bagi individu maupun kelompok masyarakat manakala dilakukan upaya dari seluruh arah. Sejarah mencatat pentingnya pembentukan kepribadian yang kuat, diperoleh dari pendekatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mempersiapkan membangun dan membentuknya melalui jalan pendidikan. Pendidikan yang paling mempengaruhi adalah masa kanak-kanak yang merupakan masa yang Panjang dalam siklus kehidupan dalam rangka menanamkan nilai kebaikan, mengenali potensinya serta menyiapkan masa depannya dengan bekal terbaik dalam rangka menghadapi masa depan masa mudanya. Cara yang efektif dalam proses pendidikan dimulai dengan mengidentifikasi dasar-dasar membangun kepribadian adalah tentang pembinaan konstruksi Aqidah, konstruksi ibadah, konstruksi sosial, konstruksi etis (adab), konstruksi emosional dan psikologis, konstruksi fisik, konstruksi ilmiah dan intelektual, konstruksi higienis (kesehatan).

SDIT Ummul Quro Bogor dalam pembentukan karakter dan adab murid-muridnya menggunakan pendekatan kegiatan dan program seperti *mentoring* serta program pengembangan lain yang mengarah kepada pembentukan adab dan karakter yang antara lain : pembiasaan 8 *habits*, pramuka, *morning meeting*, ekstrakurikuler, sapa pagi, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), Perayaan Hari Besar Nasional (PHBN) dan pembiasaan Infak. Sekolah senantiasa berinovasi dalam melaksanakan kurikulum yang dicanangkan terutama kaitannya dengan Pendidikan karakter dan adab. Satuan Pendidikan Ummul Quro memiliki kekhasan, terutama dalam program pembentukan karakter yaitu digulirkannya program 12 profil pelajar Sekolah Islam Terpadu Ummul Quro Bogor yang meliputi: Cinta Al-Quran, Khusus', Mutu, Rajin, Jujur, Syukur, Bersih, Hormat, Kasih sayang, Tanggung Jawab, Kreatif dan kritis (Ulfa, Modul Mentoring Adab SDIT Ummul Quro Bogor, 2023) Kegiatan *mentoring* di SDIT Ummul Quro Bogor dilakukan sepekan sekali dari mulai kelas 3 sampai kelas 6 sedangkan kelas 1-2 masuk dalam pembelajaran kelas masing-masing, istilah yang digunakan dalam kegiatan *mentoring* adalah Bina Pribadi Islam (BPI).

Dalam Upaya menganalisis kebutuhan penelitian tentang modul *mentoring* adab di SDIT Ummul Quro Bogor, peneliti menggunakan teknik dan metode wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah, pengelola *mentoring*, koordinator *mentoring* serta para guru yang membina kegiatan *mentoring*.

Analisis kebutuhan sekolah tentang *mentoring* Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SDIT Ummul Quro Bogor. Bahwa sangat penting pendidikan adab di sekolah karena inti dari pendidikan adalah penerapan adab dalam kehidupan sehari-hari murid baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat. Dengan

menggunakan kombinasi dan kolaborasi kurikulum dinas, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan kurikulum khas SDIT Ummul Quro Bogor.

Kegiatan *mentoring* di SDIT Ummul Quro Bogor Bernama Bina Pribadi Islam (BPI), pelaksanaannya terkoordinasi langsung dengan kegiatan sekolah dibawah koordinasi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang Al-Quran dan diniyah yang selanjutnya dalam pengelolaannya dilakukan oleh tim BPI yang terdiri dari penanggung jawab kegiatan dan para pembina yang tidak lain adalah guru yang ditugaskan membina murid dalam kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan BPI dilakukan sepekan sekali dengan materi yang mengacu pada kurikulum BPI Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang kemudian tersirat dalam bentuk modul sederhana berupa silabus materi dan lembaran materi berdasarkan silabus tersebut. (Wartono, Modul Mentoring Adab SDIT Ummul Quro Bogor, 2023)

Bahwa adanya keterkaitan seluruh proses kegiatan atau program yang ada di sekolah menjadi saling menguatkan. Kegiatan *mentoring* khususnya sangat memberi pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar pada umumnya, karena ketika proses *mentoring*/BPI ini lebih kondusif dari segi jumlah muridnya yaitu per kelompok berjumlah kurang lebih 10 orang, sehingga dalam proses kegiatannya guru relatif bisa menjangkau murid peserta *mentoring* di kelompoknya. Adanya modul dapat membantu proses kegiatan *mentoring* sebagai panduan guru dalam membina murid di kegiatan *mentoring*/BPI. Perlunya proses pengembangan buku panduan/modul sebagai sarana dalam menjalankan kegiatan *mentoring* lebih bermakna dan menarik serta efektif (Mariana, 2023)

Kegiatan *mentoring*/BPI yang dilakukan menjadi bagian dalam pembentukan pribadi yang berakhlakul karimah seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, berbicara yang baik budaya antre serta perilaku dan sikap lain sesuai dengan ajaran Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yang prosesnya membutuhkan waktu yang panjang. Dengan pendampingan guru-guru yang memiliki keteladanan yang baik dengan terlebih dahulu diberikan pembekalan serta pembinaan yang intensif diharapkan dapat mendukung ketercapaian sasaran mutu kegiatan *mentoring*/BPI yang ada. Diantara materi-materi yang disampaikan adalah materi yang menarik seperti sirah nabawiyah, sahabat dan salafus sholih yang disajikan melalui cerita atau menonton tayangan video atau dalam bentuk kegiatan kolosal tentang materi yang bersangkutan. Adanya modul *mentoring*/BPI sangat membantu dalam mengelola, *me-monitoring* serta mengevaluasi kegiatan *mentoring*/BPI ini (Yuliana, 2023)

Dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan bahwasanya terdapat modul *mentoring*/ BPI yang digunakan di SDIT Ummul Quro Bogor khususnya untuk murid fase C sekolah dasar yaitu kelas 5 dan 6. Adapun muatan materinya mengacu pada 7 dimensi yang ada dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SDIT Ummul Quro Bogor yang bertujuan dalam pembentukan karakter, diantaranya: Aqidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlakul karimah, kepribadian matang, wawasan yang luas dan *life skill* serta pengembangan diri murid. Yang dalam pelaksanaannya dilakukan dalam seluruh program sekolah terutama kegiatan *mentoring*/BPI.

Diantara materi *mentoring*/BPI yang disajikan dalam modul yang ada di SDIT

Ummul Quro Bogor kelas 5 dan kelas 6 yang kaitannya dengan adab antara lain tentang keutamaan Al-ma'surat, adab menuntut ilmu, adab terhadap diri sendiri untuk menahan marah, Akhlak kepada orang tua, adab masuk ke dalam kamar orang tua, kisah tentang sahabat Abdurahman bin Auf, Kisah tentang Imam Malik, sahabat sa'ad bin Abi Waqash, kisah Hasan Al-Bashri Menjaga diri dari dosa, menepati janji, menghargai teman, dan adab menjaga anggota badan, berkata baik, berperilaku santun, malu sebagian dari iman, memuliakan tamu, menggunakan waktu dengan baik dan sifat Qonaan.

Kegiatan *mentoring* dapat dilakukan di setiap jenjang baik sekolah dasar, menengah ataupun atas bahkan perguruan tinggi dalam perkuliahan. Tujuannya tidak lain adalah membentuk pribadi yang islami. Fase C sekolah dasar memiliki karakteristik tersendiri karena dari rentan usia sekitar 11-12 tahun yaitu kelas 5 dan 6 SD. Pada Fase ini merupakan fase transisi dari pra baligh menuju baligh. Dengan karakteristik yang khas, maka diperlukan strategi serta materi yang sesuai dengan perkembangannya.

Melihat sisi perkembangan psikologis fase C dalam rangka menyiapkan diri menuju baligh maka perlu adanya penguatan dalam hal persiapan masa baligh tersebut. Kaitannya dengan kegiatan *mentoring*/BPI adab maka diantara program yang bisa dilakukan adalah *mentoring*/ BPI reguler yang dilaksanakan sepekan sekali dengan durasi 1 jam setiap pekannya dalam bentuk pertemuan rutin dengan materi berdasarkan silabus yang dibuat, kegiatan materi kolosal dalam bentuk General Stagium (SG) yaitu kegiatan penguatan materi tertentu yang dilakukan secara kolosal di masing-masing kelas atau level, kegiatan rihlah yaitu kegiatan *mentoring*/BPI yang dilakukan di luar sekolah berupa kegiatan *outbond* atau kegiatan lain yang kegiatannya diarahkan pada penguatan *ruhiyah*, *fikriah* dan *jasmaniyah* yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang menarik dan menantang serta menggembirakan, kegiatan bermalam (*mabit*) yang dilakukan disekolah atau di luar sekolah.

Dalam menunjang program *mentoring*/BPI adab yang efektif dan efisien serta tepat sasaran, maka diperlukan modul solutif sebagai upaya melakukan kegiatan *mentoring*/BPI ini. Modul yang dimaksud adalah modul yang mengakomodir konsep adab menurut Syed Nuqaib Al-Attas dalam bukunya *Prolegomena To The Metaphysics Of Islam : An Exposition Of The Fundamental Elements Of The Worldview Of Islam* serta Syaikh 'Ali bin Nayif dalam kitab dasar-dasar membangun kepribadian anak muslim (*Ususu Binaai Syahshiyyatil Tiflil Muslim*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang modul *mentoring* adab Fase C sekolah dasar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Modul *mentoring* adab sangat dibutuhkan dalam rangka melaksanakan kegiatan *mentoring*/BPI sebagai rambu-rambu melaksanakan kegiatan tersebut, Kegiatan yang ada di SDIT Ummul Quro Bogor masih butuh perbaikan dan penyempurnaan, Penyusunan modul *mentoring* /BPI adab didasarkan pada perspektif adab Syed Nuqaib Al-Attas dalam bukunya *Prolegomena To The Metaphysics Of Islam : An Exposition Of The Fundamental*

Elements Of The Worldview Of Islam serta Syaikh 'Ali bin Nayif dalam kitab dasar-dasar membangun kepribadian anak muslim (*Ususu Binaai Syahshiyatil Tiflil Muslim*). peneliti memberikan saran sebagai berikut: Kepada lembaga pemerintah khususnya bidang pendidikan agar dalam menyusun kurikulum pendidikan agar menjadikan pendidikan berbasis adab sebagai prioritas sebagai upaya perbaikan adab dan karakter bangsa, Kepada lembaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar mengutamakan pendidikan adab dan karakter sebagai upaya perbaikan kondisi perilaku menyimpang yang terjadi pada anak dan remaja dan Kepada para peneliti agar tetap dan terus bersemangat dalam melakukan penelitian dalam rangka mencari solusi dalam memperbaiki kondisi dan keadaan khususnya yang berkaitan dengan kemerosotan adab dan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I. E. (2019, Juli 31). Krisis adab murid dan guru. *Republika online*, hlm. 1.
- Al-Attas. (1992). *Konsep Pendidikan Islam*. Malaysia: Mizan.
- AlAttas. (1995). *Prolegomena to the metaphysics of Islam*. Malaysia: Akademik Istac.
- Al-Attas. (1995). *Prolegomena To The Metaphysics Of Islam*. Pahang malaysia: Akademik ISTAC.
- Al-Husaini. (2019). *Kitab Adab Mencakup 50 Adab dalam 50 keadaan*. Jawa Timur: Pustaka Syaikh Abu Bakar bin Salim.
- Al-Husaini. (2019). *Kitab Adab Mencakup 50 Adab dalam 50 Keadaan*. Jawa Timur: Pustaka Syaikh Abu Bakar bin Salim.
- Al-Manhaj. (2008). <https://almanhaj.or.id/12190-malu-adalah-akhlak-islam-2.html> . Didapatkan dari <https://almanhaj.or.id/12190-malu-adalah-akhlak-islam-2.html> : <https://almanhaj.or.id/12190-malu-adalah-akhlak-islam-2.html> almanhaj.or.id. (t.t).
- Al-Shahoud, A. B. (2009). *Dasar-dasar membangun kepribadian anak muslim*. Malaysia: Darul Ma'mur.
- Asy-Syuhud, ' . b. (2009). *Dasar-dasar membangun kepribadian Anak Muslim*. Pahang Malaysia: Dar Al Ma'mour.
- Attas, A. (1995). *Prolegomena to The Metaphysics of Islam*. Malaysia: Akademik Istac.
- blog, Q. (2023, Januari 8). Pahami Fase Kurikulum Merdeka yang Wajib diketahui Guru. *Pahami Fase Kurikulum Merdeka yang Wajib diketahui Guru*, hlm. 1.
- BPI, t. (2023). Bina Pribadi Islam. Dalam *Bina Pribadi Islam*. Bogor: SDIT Ummul Quro Bogor.
- Daud, W. M. (2023). *Filsafat dan Praktik Islam Syed Muhammad Naquib Al Attas*. Malaysia: Mizan.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indrianawati, G. D. (2022). Kenakalan Siswa di sekolah Dasar. *Jurnal UST Jojja*, 2.
- Jawapos, R. j. (2023, Juni 26). viral bocah kelas 5 sd di mojawarno jombang dianaiaya rekan sekelasnya. *hukum*, hlm. 1.
- Kemenag, J. (2020, Nopember 16). <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-101-menjaga-lisan-berarti-menjaga-keselamatan-dunia-dan->

- akhir. Didapatkan dari <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-101-menjaga-lisan-berarti-menjaga-keselamatan-dunia-dan-akhir>: <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-101-menjaga-lisan-berarti-menjaga-keselamatan-dunia-dan-akhir>
- Kompas, R. (2022, 11 28). siswa kelas 2 SD malang dirundung kakak kelasnya ini penyebab bulliyng. *regional kompas.com*, hlm. 1.
- M, G. D. (2022). Kenakalan siswa di sekolah dasar. *Jurnal UTS Jogja*, 2.
- Manhaj, A. (t.t). <https://almanhaj.or.id/12160-jangan-marah-kamu-akan-masuk-surga-2.html>. Didapatkan dari <https://almanhaj.or.id/12160-jangan-marah-kamu-akan-masuk-surga-2.html>: <https://almanhaj.or.id/12160-jangan-marah-kamu-akan-masuk-surga-2.html>
- Mariana, M. (2023, Juni 12). Modul Mentoring Adab SDIT ummul quro Bogor. (Yuhdi, Penemu duga)
- Metrosuara. (2023, 1 29). miris kisah bocah 12 tahun hamil diduga gegara pergaulan bebas. *metrosuara.com*, hlm. 1.
- NUOnline. (t.t). : <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/9-hadits-tentang-keutamaan-berbakti-pada-orang-tua-KrRhi>. Didapatkan dari : <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/9-hadits-tentang-keutamaan-berbakti-pada-orang-tua-KrRhi>: : <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/9-hadits-tentang-keutamaan-berbakti-pada-orang-tua-KrRhi>
- Quipper. (2023, Januari 8). Pahami Fase Kurikulum Merdeka yang wajib diketahui guru. *Pahami Fase Kurikulum Merdeka yang wajib diketahui guru*, hlm. 1. quran.kemenag.go.id. (t.t).
- Ridho, A. A. (2013). *Akhlak Ulama Salaf Dalam Bergaul*. Depok: Pustaka Al Kausar.
- Rosidah, R. d. (2021). *Bimbingan dan Konseling Islami untuk Sekolah Dasar*. Kota Bogor: UIKA Press.
- Rusfi, A. (2022). *Pendidikan Aqil Baligh*. Bandung: Aqil Baligh Institute.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian teori dan aplikasi penelitian*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Sastra, A. (2021). *Paradigma pendidikan keluarga*. Jakarta: Media Luhur Sentosa.
- Sisdiknas, U.-u. n. (2015). *Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sisdiknas dan peraturan pemerintah RI tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan serta wajib belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Slavin. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Indeks.
- Supraha, W. (2020, 6 20). Mengapa Murid Bukan Siswa. *Mengapa Murid Bukan Siswa*.
- Syafri, U. A. (2022). *Frase Agama Pemikiran dan Kebudayaan Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Zahir Publising.
- tribunnews, M. (2023, 3 13). Bocah SD bacok Teman. *berita madura terpopuler*, hlm. 1.
- tribunnews, t. (2022, 09 29). Bocah kelas 5 sd cabuli anak kelas 1 sd dilapangan . *ternate tribunnnews.com*, hlm. 1.
- Ulfa, A. S. (2023, Juni 6). Modul Mentoring Adab SDIT Ummul Quro Bogor. (Yuhdi, Penemu duga)
- Ulfa, A. S. (2023). *Wawancara Modul Mentoring Adab di SDIT Ummul Quro Bogor*. Bogor: Tesis.

- Utomo, S. S. (2022). Program sekolah Penggerak sebagai dasar kurikulum prototipe berdasarkan keputusan Mendikbudristek no 317/M/2021 pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal sekolah dasar*, 41-48.
- Wartono. (2023, Juni 16). Modul Mentoring Adab SDIT Ummul Quro Bogor. (Yuhdi, Penemu duga)
- Wartono. (2023). *Wawancara Modul Mentoring Adab SDIT Ummul Quro Bogor*. Bogor: Tesis.
- Wartono. (t.t). *Wawancara Modul Mentoring Adab SDIT Ummul Quro Bogor*.
- Yuliana. (2023, Juni 14). Modul Mentoring Adab SDIT Ummul Quro Bogor. (Yuhdi, Penemu duga)

jurnal ilmiah

- Mustaqim, A. (2017). Teori Hudûd Muhammad Syahrur dan Kontribusinya dalam Penafsiran Al-Qur'an. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 1 (1), 01-26. doi: <http://dx.doi.org/10.29240/alquds.v1i1.163>.
- Junaedi, D.: & Salistia, F.. 2020. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (IHSG). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 2 (2) 2020, 1-21

Pustaka berbentuk buku:

- Georgieva, Kristalina. 2020. *Fiscal Monitoring: Policies to Support People During the COVID-19 Pandemic*. Washington DC: IMF. ISBN 978-1-51353-769-6
- Hicman, G.R dan Lee, D.S. 2016. *Mengelola Sumber Daya Manusia di Sektor Publik: Tanggung Jawab Berbagi. Nilai Keempat*. New York: Harcourt Collage Publisher

Seminar Prosiding:

- Fang, Q., Zhao, F., & Guibas, L. 2020. Penginderaan ringan dan protokol komunikasi untuk penghitungan dan agregasi target. Dalam M. Gerla, A. Ephremides, & M. Srivastava (Eds.), *MobiHoc '03 Simposium ACM IV 2020*.

Media Online

- Mulyani, Sri. 2020. Ekonomi Indonesia Masuk Skenario Sangat Berat. Diakses dari *Detik.com* pada Kamis 7 Mei 2020 pukul 8.30.
- Mulyani, Sri. 2020. Pemerintah Waspada Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. Siaran pers Kementerian Keuangan RI pada 17 Saril 2020. diakses dari portal <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-pemerintah-waspada-dampak-pandemi-COVID-19-terhadap-ekonomi-indonesia/> pada 7 Mei 2020 pukul 11.00 WIB.